

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur - unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan makan, berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara, berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidak nyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Hasil riset untuk kesehatan gigi dan mulut, proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 90.809 murid yang membutuhkan perawatan gigi dan mulut. Adapun yang mendapatkan pemeriksaan sebanyak 53,9%, perlu perawatan sebanyak 18.938 dan yang mendapatkan perawatan sebanyak 63,7%. (Dinkes, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi, menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi pada anak sangat bervariasi jika didasarkan atas golongan umur dimana anak berusia 1 tahun sebesar 5%, anak usia 2 tahun 10%, anak usia 3 tahun 40%, anak 4 tahun 55%, anak usia 5 tahun 75%, dengan demikian golongan umur balita merupakan golongan rawan terjadinya karies gigi. Pada balita dan anak prasekolah sering dijumpai kelainan karies gigi yang menyeluruh (rampan karies) yaitu karies yang terjadi tiba-tiba, mengenai banyak gigi dalam

waktu singkat, dan cepat melibatkan pulpa. Karies rampan mempunyai karakteristik terkenanya permukaan proximal gigi insisivus bawah yang berkembang hingga mengenai daerah servikal (Rahmi, 2011).

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Wawan, 2010).

Hubungan orang tua dengan anak berperan penting dengan kehidupan anak di masa depan. salah satu cara menjaga hubungan dengan anak yaitu dengan cara menjaga komunikasi dengan baik. Orang tua yang jarang berkomunikasi dengan anak, maka anak akan sulit untuk mengikuti perintah dari orang tua, sehingga komunikasi antara orang tua dengan anak harus dijaga dengan baik. Kesehatan mulut merupakan hal penting untuk kesehatan secara umum dan kualitas hidup. Kesehatan mulut berarti terbebas kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi, dan penyakit lainnya, sehingga terjadi gangguan yang membatasi dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial. Salah satu kesehatan mulut adalah kesehatan gigi. Kesehatan gigi menjadi hal yang penting, khususnya bagi perkembangan anak. Karies merupakan salah satu gangguan kesehatan gigi (Widayati, 2014).

Karies gigi merupakan penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fissure, dan di daerah interproksimal) meluas kearah pulpa. Karies dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke

dentin atau ke pulpa. Karies dikarenakan berbagai sebab diantaranya: karbohidrat, mikroorganisme dan air ludah, permukaan dan bentuk gigi (Rasinta, 2012).

Karies rampan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan sebagian besar atau semua gigi susu yang mengalami kerusakan secara luas dan berkembang dengan cepat. Pada umumnya, susu botol diberikan pada balita sepanjang hari mulai dari anak bermain sampai tidur. Tindakan ini adalah penyebab utama terjadinya rampan karies. Karies ini sering ditemukan pada anak usia di bawah lima tahun dengan penyebaran yang tertinggi pada anak usia tiga tahun. Karies rampan mempunyai ciri yang khas seperti terjadinya sangat cepat dibandingkan dengan karies biasa dan seringkali meliputi gigi bawah yang biasanya tahan terhadap karies, kavitas karies berwarna putih sampai kekuningan, jaringan karies lunak, serta sering menimbulkan rasa sakit atau bahkan dapat langsung terjadi pembengkakan. (Astari, 2018).

Karies yang sering dijumpai pada anak-anak ialah karies rampan. Ciri-ciri khas karies rampan yaitu terjadinya sangat cepat bila dibandingkan karies gigi umumnya, penyebarannya mengenai beberapa gigi sekaligus pada gigi yang biasanya tahan terhadap karies, kavitas karies berwarna putih sampai kekuningan, jaringan karies lunak, serta sering menimbulkan rasa nyeri atau dapat terjadi pembengkakan. Tanda-tanda yang sering dijumpai pada anak yang terkena karies rampan yaitu adanya kesulitan makan karena bila mengunyah terasa nyeri atau linu, sering mengemut makanannya untuk menghindari terjadinya nyeri bila mengunyah dan sering menangis karena adanya rasa nyeri yang mengenai seluruh gigi (Mariati, 2015).

Studi pendahuluan yang dilakukan dengan pengamatan pada murid PAUD Ngesti Palupi yang terdapat di Desa Garongan, Wonokerto, Turi Sleman, tingkat pengetahuan orang tua mengenai rampan karies masih tergolong rendah dari 20 responden terdapat 20% orang tua

berpengetahuan baik, dan 80% orang tua berpengetahuan buruk. Berdasarkan hasil studi pendahuluan maka penulis melakukan penelitian dengan judul Gambaran Pengetahuan Orang Tua tentang Rampan Karies pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Kasuari Lungguhrejo Turi, meliputi gambaran pengetahuan orang tua tentang rampan karies.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang didapatkan rumusan masalah “Bagaimana gambaran pengetahuan orang tua tentang rampan karies pada anak usia pra sekolah di PAUD Kasuari Lungguhrejo Turi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Rampan Pada Anak Usia Pra-Sekolah Di PAUD Kasuari Lungguhrejo Turi.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Rampan Karies Pada Anak Usia Pra Sekolah Di PAUD Kasuari Lungguhrejo Turi
- b. Diketuinya gambaran penyebab rampan karies di PAUD Kasuari Lungguhrejo Turi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini adalah menyangkut gambaran pengetahuan orang tua tentang rampan karies pada anak pra-sekolah di PAUD Kasuari Lungguhrejo Turi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis Bagi Pengembangan Penelitian

Menambah pengetahuan guna meningkatkan kemampuan dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang disebabkan pengetahuan orang tua tentang rampan karies pada anak usia pra-sekolah di PAUD Kasuari Lungguhrejo Turi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan informasi tentang tingkat pengetahuan orang tua tentang rampan karies pada anak usia pra-sekolah di PAUD Kasuari Lungguhrejo Turi.

F. Keaslian Penelitian

- 1.** Penelitian ini pernah dilakukan oleh (Bakar, 2017) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pencegahan Primer Karies Pada Anak Usia Pra Sekolah 3-5 Tahun Di Tk Kemala Bhayangkari 20 Kab. Pangkep” bahwa hasil penelitian yang didapat bahwa pengetahuan orang tua baik. Persamaan penulisan karya tulis ini antara lain metode yang digunakan observasional diskriptif dengan pendekatan cross sectional dan sama – sama mengukur pengetahuan orang tua. Perbedaan penelitian ini lebih spesifik ke subjek penelitian lebih spesifik ke rampan karies.
- 2.** Penelitian ini pernah dilakukan oleh (Pratiwi, 2019) dengan judul Karya Tulis Ilmiah “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Terhadap Karies Gigi Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Paud Melati II Desa Sumberingin” bahwa hasil penelitian yang didapat bahwa pengetahuan ibu mengenai kesehatan gigi terhadap karies tergolong baik dan Rata-rata karies gigi berdasarkan usia dan jenis kelamin pada anak usia 3-5 tahun di PAUD Melati II Desa Sumberingin anak yang berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit yang

3. giginya mengalami karies dibandingkan anak yang berjenis kelamin perempuan. Persamaan penelitian: Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. sama – sama mengukur tingkat pengetahuan orang tua, dan sasaran penulis dan peneliti sama yaitu anak PAUD. Perbedaan penelitian Peneliti lebih spesifik pada rampan karies.

4. Penelitian ini pernah dilakukan oleh (Aprilia, 2019) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Dengan Jumlah Karies Pada Anak Tk Masyithoh Maesan Lendah Kulon Progo” bahwa hasil penelitian yang didapat tingkat pengetahuan ibu tergolong baik dengan jumlah karies anak sebesar 52%, tingkat pengeahuan ibu baik sebesar 64%, Jumlah karies anak TK Masyithoh Maesan sebagian besar kriteria banyak sebesar 88%. Persamaan penelitian metode penelitian yang digunakan metode deskriptif dengan desain penelitian cross sectional dan sama – sama mengukur tingkat pengetahuan orang tua. Perbedaan penelitian peneliti lebih fokus kepada rampan karies.